

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana usianya berkisar antara 13 – 22 tahun yang mengalami perubahan psikis, fisik dan sosial. Menurut Mappiare, *masa* remaja berlangsung antara umur 12 – 21 tahun bagi wanita dan 13 – 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun - 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun – 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹ Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Remaja masih belum menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Masa remaja adalah masa akan beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain. Remaja mulai menentukan jalan hidupnya. Selama menjalani pembentukan kematangan dalam sikap, berbagai pembentukan kejiwaan terjadi bahkan mungkin remaja mengalami kegoncangan. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana remaja itu tinggal. Pada sisi lain remaja sering kali tidak memiliki tempat mengadu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga sebagai pelarian remaja sering kali terjerumus, seperti mabuk-mabukan, narkoba dan tindak kriminalitas yang meresahkan lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Menyadari betapa pentingnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Oleh karena itu salah satu

¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2011), 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara yang ditempuh pemerintah untuk menanggulangi kriminalitas, yaitu dengan cara memberikan pembinaan bagi para pelaku tindak kriminal (narapidana) yang dilaksanakan disebuah lembaga tertentu, seperti Lembaga Pemasyarakatan.

Banyak para remaja yang pada umumnya masuk dilembaga pemasyarakatan(Lapas) Anak Klas II B Pekanbaru disebabkan perbuatan pidana hukum yang dilakukannya seperti mencuri, narkoba, dan pembunuhan. Oleh karena itu remaja harus diberikan pemahaman keagamaan yang merupakan suatu cara yang sangat bagus dan paling tepat dalam pembentukan efikasi diri. Yang mana efikasi diri itu adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.² Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan diharapkan dapat memberikan arti positif bagi hidup dan kehidupan para remaja (narapidana) di Lembaga Pemasyarakatan maupun ketika berbaur kembali dengan masyarakat, dengan harapan yang lebih lanjut membentuk moral yang berakhlak mulia (*akhlaqul karimah*). Untuk membentuk moral yang sehat, diperlukan adanya suatu pembinaan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Ini tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan manusia sebagai makhluk yang mempunyai keterkaitan pada dirinya, Tuhan dan sosial masyarakat. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104³ :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

²Jess Feist, dan G.J Feist, *Teori Kepribadian edisi ke 7* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 212.

³ Q.S Ali Imran (3) : 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh(berbuat) makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya nasehat antar sesama, sehingga setiap muslim dapat terselamatkan dari perbuatan yang dilarang Allah SWT dan rasul-Nya. Nasehat adalah suatu bentuk peringatan dan anjuran kepada orang lain. Seperti halnya suatu pembinaan agama islam yang diberikan pada seseorang.

Dengan adanya pembinaan agama islam yang dilakukan secara intensif, diharapkan narapidana dapat sadar dan mau memperbaiki diri menuju masa depan yang lebih baik serta membentuk pribadi yang religius dan mulia. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab pembimbing dan konselor Islam untuk mewujudkan efikasi diri pada narapidana (remaja) di LPKA kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dengan judul : **Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Efikasi Diri Pada Narapidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II B Kota Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami beberapa istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah antara lain :

a. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan Agama Islam terdiri dari tiga kata yaitu pembinaan, agama dan islam. Pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).⁴

⁴ Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2002), 316.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Harun Nasution, pengertian agama berdasarkan asal kata (etimologis), yaitu *al- Din, religi (relegere, religare) dan agama*. *Al-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat.⁵

Secara umum Islam diartikan sebagai keselamatan atau kedamaian.⁶ Kata Islam berasal dari bahasa Arab “Islam” yang berarti menyerahkan diri atau keselamatan. Islam dimaknai sebagai agama yang diwahyukan Allah demi keselamatan dunia dan akhirat.⁷

Jadi pembinaan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berorientasi pada rasa keTuhanan dalam melaksanakan semua perintah dan larangan Tuhan untuk mengharapkan Ridho-Nya.

b. Efikasi Diri

Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*Self-efficacy*). Ia mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.⁸

c. Narapidana

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana, hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Meskipun terpidana kehilangan kemerdekaannya, ada hak-hak narapidana yang tetap dilindungi dalam sistem pemasyarakatan Indonesia.⁹ Dan narapidana tersebut dapat dikatakan remaja dilihat dari usianya. Masa remaja adalah

⁵ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 10.

⁶ Rafy Sapuri, M.Si., *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), 226.

⁷ Mukhlis dan Yulia Intan Lestari, *Psikologi Islam* (Pekanbaru: Al- Mujthadah Press, 2011), 2.

⁸ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),72

⁹<http://id.wikipedia.org/wiki/Narapidana>, diunduh tanggal 06 Maret 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana usianya berkisar antara 13 – 16 tahun yang mengalami perubahan psikis, fisik dan sosial.

C. Permasalahan

a. Identifikasi Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian, identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembinaan Agama Islam dalam mempengaruhi efikasi diri pada narapidana di Lapas Anak Klas II B Pekanbaru?
2. Bagaimana Keagamaan yang dimiliki narapidana di Lapas Anak Klas II B Pekanbaru?
3. Apakah Pembinaan agama islam dapat digunakan untuk merubah efikasi diri pada narapidana di Lapas Anak Klas II B Pekanbaru?

b. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah, maka penulis perlu membatasi permasalahan pada pengaruh pembinaan agama islam terhadap efikasi diri pada narapidana di Lapas Anak Klas II B Pekanbaru.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah ada terdapat pengaruh pembinaan agama islam terhadap efikasi diri pada narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II B Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan Pembinaan Agama Islam terhadap efikasi diri pada narapidana di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II B Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini, diharapkan dapat untuk menambah kepustakaan dalam studi Islam.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan (referensi) dan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi kepentingan dan hak-hak narapidana perempuan di LPKA Klas II B Pekanbaru.
- c. Merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta menjadi Wadah untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan peneliti dalam membuat karya ilmiah selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang landasan teori, penelitian relevan, definisi konseptual dan operasional variabel dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, profil, sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana, dan struktur.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penyajian data peneliti, dan pembahasan kajian dengan menggunakan pengolahan data SPSS 17.0

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

